



**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN KADER
DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH :

**MHD YAKUP
NIM. 1930400020**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN KADER
DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

**Oleh
MHD YAKUP
NIM. 1930400020**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN KADER
DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN
SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

SKRIPSI

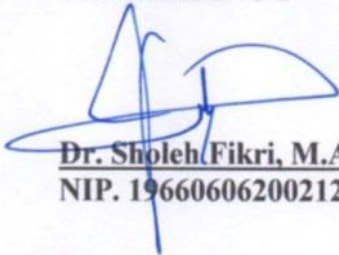
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

MHD YAKUP

NIM. 1930400020

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Mhd Yakup
Lamp: 6 (Exampler) Exempler

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

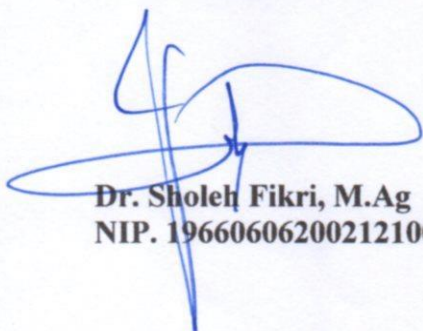
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mhd Yakup** yang berjudul: "**Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Kader Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

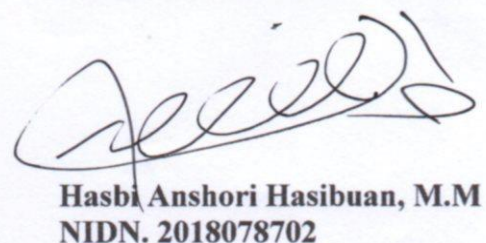
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

PEMBIMBING II



Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd Yakup
NIM : 1930400020
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD
Judul Skripsi : Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tahun 2014 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

Juli 2023



Mhd Yakup
NIM. 1930400020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mhd Yakup
NIM : 19 304 00020
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Manajemen Strategi Dalam Pembinaan Kader Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juli 2023

Yang menyatakan,



Mhd Yakup
Mhd Yakup
NIM: 1930400020

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MHD YAKUP
Tempat/Tgl Lahir : Tangga Bosi, 23 Mei 2000
NIM : 1930400020
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



MHD YAKUP
NIM 1930400020



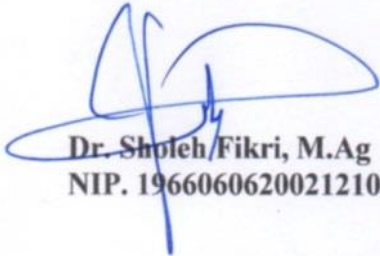
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

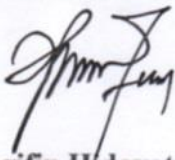
Nama : MHD YAKUP
NIM : 1930400020
Fakultas/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : MANAJEMEN STRATEGI DALAM PEMBINAAN
KADER DAKWAH DI PONDOK PESANTREN AL-
MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG
LAWAS.

Ketua



Dr. Sholeh/Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris



Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIDN. 2016048802

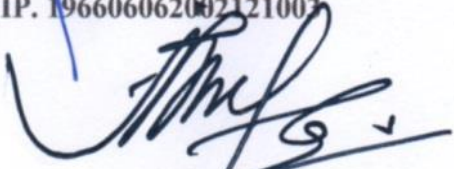
Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003



Arifin Hidayat, S.Sos.I.,M.Pd.I
NIDN. 2016048802



Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196306211993031003



Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,72
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 748 /Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Ditulis Oleh : Mhd Yakup
NIM : 19 304 00020
Prodi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Agustus 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Mhd. Yakup

NIM : 1930400020

Judul : Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah setiap ada perlombaan baik di tingkat Regional maupun Nasional, Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan selalu ada utusan untuk perlombaan tersebut. Sehingga dari utusan itu banyak yang mendapat juara padahal ketika di lingkungan pesantren hanya sedikit yang latihan ekstrakurikuler (pembinaan) sementara jumlah santri-santriwati mencapai 1537 orang

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk mengkaji lebih dalam tentang Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Satu Pembina Asrama Putri dan Satu Pembina Pondok Putra. Adapun instrumen pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil yang ditemukan bahwa kegiatan pembinaan kader dakwah tidak berfokus di lingkungan pesantren saja akan tetapi pembinaannya dengan cara mengirimkan santri-santriwati yang berpotensi keluar pesantren, terutama tahfidz dan kaligrafi, ada yang dikirim ke Medan (UICCI/Medan Helvetia, dan Pulau Jawa (Lembaga Kaligrafi Sukabumi) Santri-santriwati yang dikirim ke Medan. berjumlah sepuluh orang dan ke Jawa sepuluh orang setiap tahunnya, santri lima orang dan santriwati lima orang. Pengiriman santri-santriwati dimulai tahun 2018, 2022, dan 2023 Pada tahun 2019 dan 2020 tidak ada pengiriman dikarenakan Covid 19. Santri-santriwati diberikan waktu selama 2 tahun untuk menyelesaikan pembinaan tahfidz di luar pesantren dan jumlah santri-santriwati yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz berjumlah 18 orang (7 santri, 11 santriwati) dan 12 yang hafal 20 juz (5 santri, 7 santriwati), Sementara santri-santriwati yang dari Lembaga Kaligrafi Sukabumi berjumlah 20 orang (10 santri, 10 santriwati) Adapun kegiatan santri-santriwati dalam pembinaan kader dakwah di lingkungan Al-Mukhlishin Sibuhuan, seperti Tahfidzul Qur'an, Menguasai Fardhu Kifayah. Kaligrafi dan Pelatihan da'i. Jadwal pembinaan dua kali setiap Minggu (Selasa dan Sabtu) kecuali Tahfidzul Qur'an. Jadwal Tahfidzul Qur'an setiap hari dimulai jam 04.00 WIB pagi dan tidur pada jam 23.00 WIB malam, kecuali malam Jum'at dan hari Ahad. Pada malam Jum'at yasinan dan hari Ahad libur mingguan santri-santriwati. Dalam proses pembinaannya strategi yang dilakukan dengan cara latihan Tahfidzul Qur'an. Menguasai Fardhu Kifayah, Kaligrafi dan Pelatihan da'i secara kontinu, keteladanan guru, anjuran dan pembiasaan, serta prestasi.

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Kader Dakwah, Pesantren Al-Mukhlishin

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul: **“Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S,Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

peneliti sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr Ikwanuddin

Harahap, M.Ag, dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan Bapak Irwan Rojikin, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik
5. Pembimbing I Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag dan Pembimbing II Hasbi Anshori Hasibuan, M.M yang telah menyediakan waktu dan ilmunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Koordinator Akademik dan Kemahasiswaan Bapak Sukerman, S.Ag dan Koordinator Umum Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Bapak M. Taufik El-Ikhwani, M.M beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi yang baik demi kesuksesan perkuliahan dan penyusun skripsi.

7. Penasehat Akademik Peneliti Ibu Fithri Choirunnisa, M.Ps.I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu peneliti mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Ayahanda tercinta Mukobul Lubis dan Ibunda tercinta Nurida Daulay adalah orang istimewa dalam hidup peneliti yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara-saudara kandung tercinta Warjiman Lubis, Budiman Lubis, Ramdan Hakiki Lubis, Hutma Lubis, Abdi Humala Lubis, dan M. Ayyub Lubis beserta barisan uwak, uda-nanguda, tulang-nantulang di kampung yang selalu memberikan kepada peneliti semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
12. Kepala Madrasah Tsanawiyah Bapak H. Ramdan Syaleh Hsb, Lc, M.Pd.I dan Kepala Madrasah Aliyah Bapak Daulad M. Amin Pulungan, M.A yang sudah bersedia membantu peneliti dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.

13. Ibu Nursiti dan Putri Amalia Pulungan yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu 8 semester.
14. Teman-teman terdekat peneliti, Prodi Manajemen Dakwah NIM 19 Ahd. Najib, Musbar, Ruli, Munawir, Fauzan Wahyudin Ardiansyah, Nasir, Lina, Husnul, Rizki Rahmadani, Siti Kholija, Rohima, Nurmala, Siti Rahmah, Ummi Ana, Nisva, Samsidar selalu setia, mendukung peneliti semoga kita semua sukses dan sehat selalu.
15. Sahabat pejuang Masjid Al-Hasanah Sihitang Parlaungan Ritonga, Musbar Saleh dan Tua Dalimunthe semoga sukses dan diberikan bahagia dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis

MHD. YAKUP
NIM. 1930400020

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	01
B. Batasan Masalah.....	05
C. Batasan Istilah	06
D. Rumusan Masalah	07
E. Tujuan Penelitian	07
F. Manfaat Penelitian	07
G. Sistematika Pembahasan	08
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Manajemen Strategi	10
a. Pengertian manajemen	10
b. Unsur-unsur manajemen	11
c. Manajemen organisasi	14
2. Pembinaan kader.....	21
a. Pengertian pembinaan kader	21
b. Pembinaan kader dakwah	23
c. Tujuan pembinaan kader dakwah	23

d. Jenis-jenis pembinaan kader dakwah.....	24
3. Dakwah.....	24
a. Pengertian dakwah.....	24
b. Unsur-unsur dakwah.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB iii METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	32
B. Jenis penelitian.....	32
C. Informan penelitian.....	33
D. Sumber data.....	33
E. Teknik pengumpulan data.....	34
F. Teknik pengolahan data dan analisis data.....	37
G. Teknik penjamin keabsahan data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mukhlishin.....	39
2. Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin.....	40
3. Tujuan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin.....	40
4. Sarana prasarana Pondok Pesantren Al-Mukhlishin.....	41
5. Keadaan tenaga pengajar Pondok Pesantren Al-Mukhlishin.....	41
6. Keadaan santri-wati Pondok Pesantren Al-Mukhlishin.....	44
B. Temuan Khusus.....	45
1. Kegiatan dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin.....	45
a. Tahfidzul Qur'an.....	48
b. Fardhu Kifayah.....	52
c. Kaligrafi.....	54
d. Kultum/Pidato.....	56
2. Strategi Ketua Yayasan dalam membina kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin.....	58
a. Latihan ekstrakurikuler.....	59

b. Keteladanan guru	60
c. Anjuran dan pembiasaan.....	60
d. Prestasi	61
C. Analisa Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan	41
Tabel 4.2: Jumlah Tenaga Pengajar	42
Tabel 4.3: Jumlah Santri-Santriwati Al-Mukhlisin Sibuhuan.....	44
Tabel 4.4: Jadwal Santri-Santriwati Tahfidz Al-Mukhlisin.....	49
Tabel 4.5: Hafalan Santri-Santriwati Al-Mukhlisin Sibuhuan.....	52
Tabel 4.6: Jadwal Kegiatan Pagi Hari di Al-Mukhlisin.....	56
Tabel 4.7: Prestasi Santri-Santriwati Al-Mukhlisin Tahun 2023.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang ajarannya bersifat universal (mencakup seluruh aspek kehidupan). Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan sebagai cerminan dalam melakukan setiap aktivitas dalam bidang dakwah dengan bentuk keteladanan.

Ditinjau dari segi bahasa “dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk kata dakwah tersebut dalam bahasa arab disebut “*mashdar*”. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (*da'ayad'u-da'watan*). Orang yang berdakwah disebut dengan *da'i* sedangkan orang yang didakwahi sebagai *mad'u*.¹

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara sadar dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu agar mereka dapat menerima ajaran Islam dan menjalankannya dengan baik dan benar dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.²

Firman Allah SWT dalam Q.S *An-Nahl* ayat 125 yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 5

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*³

Dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku sosial masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan agama dan sosialnya juga merupakan suatu ajakan kepada kesadaran setiap orang agar selalu memiliki keistiqomahan di jalan yang lurus. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar dapat diterapkan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.⁴

Dakwah bagian penting dari ajaran agama Islam yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yaitu :

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيَّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنِّي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya : *"Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim Adh-Dhahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka". "(H.R BUKHARI - 3202))*⁵

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sigma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 224.

⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 2.

⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu' Wal Marjan : Shohih Bukhori* (Jakarta : PT. Elex Media, 2017), hlm. 976.

Kewajiban ini dapat dilihat melalui konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melaksanakan perilaku positif dan menjauhkan diri dari perilaku negatif. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manusia bilamana ajarannya dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan sesuai ajaran yang dibawa Rosulullah SAW. Dakwah kurang efektif tanpa sebuah perencanaan dan pengelolaan yang matang terhadap unsur-unsur dakwah baik yang menyangkut da'i, materi, maupun metode yang digunakan. Dakwah di masa kini idealnya harus terencana dan terprogram untuk mendapatkan hasil sesuai dengan harapan. Usaha dakwah memiliki cakupan yang sangat luas. Hal tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dengan perencanaan yang matang. Dakwah Islam harus terprogram secara baik, dikerjakan sesuai rencana dan dikelola secara benar, sehingga tercapai tujuan yang memuaskan di masyarakat. Perencanaan dan pengelolaan secara matang mengenai hal-hal apa yang harus dilakukan, dan bagaimana cara membina kader dalam rangka menjalankan dakwah, maka akan dapat dipertimbangkan kegiatan seperti apa yang akan dilaksanakan. Sehingga pengelolaan dan penyelenggaraan dakwah dapat berjalan lebih terarah dan teratur.

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan ada usaha yang berhasil dan berdiri dengan lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial, dan

politik sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam menerapkan suatu hal yang bersangkutan dengan manajemen.⁶

Proses manajemen sejak abad ke-14 didefinisikan dalam empat fungsi spesifik dari manajer, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan pengevaluasian. Berdasarkan fungsi tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, serta mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan.⁷

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan merupakan lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah yang diunggulkan di Kabupaten Padang Lawas, para guru aktif dalam mendidik dan membina santri-santriwati sehingga para lulusan pondok pesantren tersebut dapat masuk keperguruan tinggi di dalam dan luar negeri, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan juga banyak memperoleh penghargaan di bidang keagamaan dan olahraga.

Oleh karena itu, Beberapa tahun ke depan tidak menutup kemungkinan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan khususnya akan menghadapi tantangan dahsyat akibat dari krisis moral, krisis ekonomi, perkembangan zaman yang semakin canggih di era digitalisasi dan politik yang belum sepenuhnya dapat teratasi.

Menurut observasi sementara, bahwasanya Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan melakukan kegiatan-kegiatan ataupun dorongan dakwah dengan program yang terencana yaitu : Kader Pondok Pesantren Al-Mukhlisin

⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, *Op.Cit*, hlm. 9.

⁷Awaluddin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 2.

Sibuhuan dengan segala potensi yang dimiliki seperti tahfidzul Qur'an, menguasai fardu kifayah, kaligrafi, mujawwad, pidato, ceramah, nasyid, karate, dan pencak silat berkewajiban mencapai cita-cita bersama.

Dari hasil obsevasi awal itu, peneliti tertarik meneliti di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan karena strategi yang dilakukan dalam pembinaannya tidak pada pesantren itu saja, akan tetapi bagi santri-santriwati yang berprestasi baik itu juara kelas maupun ekstrakurikuler maka difasilitasi untuk melanjutkan pembelajaran tentang yang diminatinya di luar pesantren. Pesantren tersebut mencari lembaga yang dapat menerima santri-santriwati dengan program beasiswa seperti : Tahfidz Al-Quran di Medan Helvetia Pesantren UICCI, dan ceramah di pesantren dan di masyarakat yang ada di Padang Lawas. Melihat dari strategi yang dilakukan pesantren, santri-santriwati banyak yang berhasil sehingga para orang tua banyak yang memasukkan anaknya ke pesantren tersebut. Dengan banyaknya orang yang belajar di pesantren tersebut sampai ribuan. Maka ini adalah bentuk suatu dakwah yang disebut dengan dakwah *bil hal*. Maka dari alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah hanya pada persoalan Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka peneliti terlebih dahulu mengutarakan batasan istilah sebagai berikut :

1. Manajemen Strategi

Manajemen Strategi adalah serangkaian kegiatan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Fungsi manajemen yang terdapat di dalamnya berbagai proses yang berbeda yaitu : *planning, organizing, actuating, dan controlling* sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien.⁸

2. Kader dakwah

Kader dakwah merupakan orang yang dididik untuk menjadi pelanjut pemegang tongkat estafet suatu organisasi atau lembaga, untuk mencari tunas- tunas muda yang berbakat. Maka kader ialah orang yang terlatih, terdidik, dan terbina serta dapat diharapkan dan digunakan menjadi pelatih ataupun pengganti dari sebelumnya untuk terus melanjutkan perjuangan dakwah.⁹

3. Pembinaan kader dakwah

Pembinaan kader dakwah dapat juga disebut suatu proses penurunan dan pemberian nilai-nilai yang berisi materi-materi pengetahuan, pengalaman, dan

⁸ Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah*, Volume 1, No. 1, <https://journal.uin-alauddin.ac.id>, diakses 14 Juni 2017, hlm. 64.

⁹ Ramlan Sakti Alam, *Manajemen Pembinaan Kader Dakwah KAMMI, Skripsi*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2018), <http://repository.iainbengkulu.ac.id> Tanggal Akses 04 November 2022 02:43, hlm.25.

wawasan untuk membentuk kepribadian kader agar dapat menjadi penerus dakwah di masa mendatang.¹⁰

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini antara lain adalah :

1. Apa saja kegiatan dalam membina kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
2. Bagaimana manajemen strategi Ketua Yayasan dalam membina kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan dalam membina kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi ataupun langkah-langkah Ketua Yayasan dalam membina kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya baik secara teoritis maupun praktis, maka daripada itu manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam Ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

¹⁰ Ramlan Sakti Alam, *Ibid*, hlm.22.

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- b. Sebagai referensi bagi Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang hampir sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk gambaran penelitian ini secara sistematis, peneliti membuat sistematika penulisan proposal sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Menguraikan tentang tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori dan kajian terdahulu. Berisi manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen dan pembinaan kader dakwah.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/objek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi atau gambaran tentang Manajemen Strategi dalam membina kader dakwah di lingkungan Pondok-Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

BAB V Merupakan bagian penutup, pada bab ini membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian manajemen

Strategi menurut bahasa yang tertulis di dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹¹

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Manajemen juga adalah suatu proses yang ditetapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹²

Dalam bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Sedangkan menurut terminologi yang dikutip dari definisi manajemen yang disebutkan para ahli antara lain :

1) Mary Parker Follet

Menurutnya manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

¹¹ Sukirman Nurdjan, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Makassar : Aksara Timur, 2018), hlm. 51.

¹² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah, Op.Cit*, hlm. 9.

2) Thomas H. Nelson

Menurutnya manajemen yaitu ilmu dan seni memadukan ide-ide, fasilitas, proses, bahan dan orang-orang untuk dipekerjakan sehingga menghasilkan barang/jasa yang berguna dan ketika disalurkan mendapatkan untung.

3) George R. Terry

Menurutnya manajemen dapat dikatakan sebagai proses yang khas, komponennya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan usaha mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Berdasarkan pengertian manajemen dan pendapat para ahli tentang manajemen yang sudah disebutkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya manajemen adalah sebuah ilmu dan seni proses yang dilaksanakan dengan penuh loyalitas untuk mewujudkan tujuan bersama secara efektif dan efisien melalui serangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya manusia serta sumber daya organisasi lainnya.

b. Unsur-Unsur Manajemen

Manusia adalah sebagai pelaku manajemen yang disebut dengan manajer. Manajer adalah seseorang yang mengatur segala kegiatan yang dimunculkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6 M. Menurut George R.

Terry, unsur-unsur manajemen tersebut yaitu : “*The Six M In Management*” Yakni *Man, Money, Materials, Machines, Methods* dan *Market*.¹³

1) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan tenaga kerja atau pelaku. Tanpa tenaga kerja tentu tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan muncul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen yang baik harus didukung oleh kemampuan dan keterampilan manusia karena manajemen adalah seni mengelola dan mengatur.

2) *Money* (Uang atau biaya yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan organisasi)

Uang termasuk unsur paling penting sehingga tidak kalah penting dengan manusia. Tanpa adanya uang atau anggaran, kegiatan akan sulit terlaksana dengan baik terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor keuangan, karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu dengan cara memperhitungkan jumlah tenaga kerja yang harus dibayar dan seberapa banyak jumlah produk (kertas) yang dipakai.

3) *Materials* (Bahan-bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan organisasi)

¹³Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Prakteknya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

Material ialah bahan-bahan baku yang dibutuhkan. Kebiasaannya terdiri dari bahan setengah jadi, meskipun ada bahan jadi biasanya dalam operasi awal guna menghasilkan barang atau jasa. Di dalam organisasi tentunya ada target keberhasilan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan yang ada sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan diri. Bahan baku dan manusia juga tidak dapat dipisahkan, tanpa adanya sumber daya alam (bahan baku) tentu aktivitas produksi tidak terciptakan atau tidak akan mendapatkan hasil yang dikehendaki sesuai target yang sudah ditentukan.

4) *Machines* (Mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan organisasi)

Mesin merupakan seluruh peralatan yang berbentuk teknologi atau *non* teknologi yang dipergunakan untuk membantu serta meringankan operasi dalam menghasilkan barang atau jasa. Dalam melaksanakan aktivitas, mesin sebagai alat pembantu kerja. Penggunaan mesin sangat bergantung kepada manusia bukan sebaliknya, manusia bergantung kepada mesin. Mesin dibuat untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia agar dapat menghasilkan keuntungan yang sangat besar.

5) *Methods* (Metode dalam mencapai tujuan organisasi)

Metode merupakan cara yang dipakai untuk menempuh serta memudahkan pekerjaan seorang manajer dalam melakukan rencana operasional organisasi. Metode juga dapat diartikan sebagai penetapan cara pelaksanaan suatu pekerjaan dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta keluar masuknya uang organisasi untuk kepentingan organisasi dalam melakukan operasional kerja.

6) *Market* (Pasar)

Pasar adalah tempat yang hendak dimasuki seseorang dalam menawarkan hasil produksi baik barang atau jasa untuk mendapatkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan. Pasar juga dapat disebut sebagai tempat dimana sebuah organisasi menyebarluaskan produknya.¹⁴

c. Pengertian Manajemen organisasi

Manajemen organisasi merupakan proses menyelesaikan sesuatu secara efektif dan efisien melalui orang lain. Maksudnya, proses berarti ada serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Menyelesaikan sesuatu artinya mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya, organisasi pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Sementara efektif terkait pencapaian dengan tujuan sedangkan efisien terkait penggunaan sumber daya. Semakin mengarah pada

¹⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 11

pencapaian pada tujuan berarti semakin efektif. Demikian pula semakin minimal penggunaan sumber daya maka semakin efisien.¹⁵

Fungsi setiap manajer merupakan membantu organisasi mencapai kinerja tinggi dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dan material. Kinerja adalah capaian organisasi yang bisa diukur dengan indikator keuangan misalnya laba (rupiah) dan *non* keuangan seperti kepuasan pelanggan. Hal tersebut dapat dicapai dengan empat fungsi yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Lebih jelasnya peneliti narasikan empat fungsi manajemen organisasi antara lain sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang sangat *urgen* yang bukan hanya tugas seorang pimpinan tetapi juga melibatkan setiap orang yang berada dalam sebuah organisasi, guna menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara mewujudkannya.¹⁶

Beberapa pendapat dari para ahli terkait perencanaan yaitu :

a) Sondang P. Siagian

Menurutnya perencanaan merupakan seluruh proses perkiraan dan penentuan secara matang akan hal-hal yang hendak dikerjakan dimasa yang mendatang dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan.

¹⁵Robiansyah, Amin Kadafi, *Manajemen Organisasi* (Bogor : Halaman Moeka, 2021), hlm. 3-8

¹⁶Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta Edisi* : 50, ISSN : 1829-7463, <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2016, hlm. 2-3

b) Didin Hafidzuddin

Menurutnya perencanaan secara alami adalah bagian dari *Sunnatullah*, yaitu dengan melihat Allah SWT dalam penciptaan alam semesta dengan *haq* (benar) dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.

c) Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi

Menurut Munir dan Wahyu Ilahi perencanaan yaitu :

- (1) Memberikan arah ke mana dakwah harus dibawa.
- (2) Mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan.
- (3) Meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan.
- (4) Menentukan standar dalam pengendalian dakwah.
- (5) Mengurangi ketidakpastian dengan mendorong da'i untuk melihat ke depan.
- (6) Mengurangi kegiatan-kegiatan dakwah yang tumpah tindih dan sia-sia.
- (7) Menentukan sasaran-sasaran yang digunakan untuk mengendalikan.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian menurut para ahli yaitu :

a) Ahmad Fadli

Menurutnya pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis apabila

pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan yang kuat.

Pengorganisasian atau *At-Thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara lebih teratur, rapi dan sistematis. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah *Ash-Shaf* ayat 4 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ مُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya :*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*¹⁷

b) Sondang P. Siagian

Setelah perencanaan dilakukan, maka fungsi selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditetapkan. Setelah perencanaan dilakukan, maka fungsi selanjutnya yaitu pengorganisasian. Kegiatan pengorganisasian yaitu :

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sigma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 593.

- (1) Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- (2) Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah.
- (3) Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah.
- (4) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unit-unit.
- (5) Membangun hubungan dikalangan da'i, baik secara individual, kelompok dan departemen.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan seluruh sumber daya dalam sebuah organisasi. Pengaturan itu mencakup pembagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, wewenang dan sebagainya untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan. Pengorganisasian secara gampang ialah dapat dikatakan dengan menentukan apa tugas yang hendak dikerjakan, dan bagaimana harus mengerjakannya. Yang demikian ini bertujuan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui proses yang lebih terinstruktur dan sistematis.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah inti daripada manajemen, karena pada proses pelaksanaan ini seluruh kegiatan dilaksanakan. Pada proses pelaksanaan ini juga pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang sudah direncanakan, dari sinilah seluruh rencana dakwah akan terealisasi. Dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan pelaku manajemen, selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan serta evaluasi akan berfungsi secara efektif.¹⁸

George R. Terry mengemukakan pelaksanaan merupakan perbuatan yang mengusahakan agar semua anggota gemar berusaha untuk mewujudkan sasaran-sasaran sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan, agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan.

Maka kehadiran seorang pimpinan sangat berpengaruh dengan strategi yang dipakai dalam menggerakkan pegawainya. Dalam hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melakukan tugasnya dibawah tekanan ataupun paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dan penuh tanggung jawab. Rangkaian pelaksanaan antara lain sebagai berikut :

¹⁸ Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Op. Cit*, hlm. 5-6

- a) Menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan.
- b) Penilaian terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan berfungsi secara aktif atau tidak.
- c) Pimpinan organisasi memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasehat, koreksi dan motivasi. Sehingga para bawahan atau anggota organisasi mampu bekerja dengan ikhlas demi terwujudnya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

4) *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Menurut Stephen Robein pengawasan merupakan proses mengikuti perkembangan kegiatan untuk menjamin lancarnya jalan suatu pekerjaan, dengan demikian dapat selesai secara sempurna sebagaimana yang telah direncanakan dengan pengoreksian beberapa pemikiran yang saling berhubungan.¹⁹

Pengawasan juga proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material

¹⁹Yohannes Dakhi, *Ibid*, hlm. 6-7

akan mendukung terwujudnya organisasi yang efektif dan efisien.

Rangkaian kegiatan daripada pengawasan antara lain sebagai berikut :

- a) Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik.
- b) Mengevaluasi proses yang salah atau menyimpang.
- c) Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat. Dari sini dapat diketahui permintaan atau keinginan mad'u untuk kemudian didesain sehingga efisiensi dapat tercapai.
- d) Untuk mempermudah pendelegasian da'i dan tim.
- e) Proses perbaikan yang diintegrasikan dalam gerak manajemen yang akan selalu memperhatikan kualitas setiap elemen yang dijadikan strategi dakwah untuk pengembangan organisasi.

2. Pembinaan Kader

a. Pengertian Pembinaan kader

Seperti halnya manajemen, pembinaan juga mempunyai banyak definisi yang dikemukakan. Diantaranya dapat dilihat dari segi bahasanya, pembinaan berasal dari bahasa arab "*bana*" yang berarti bangun, bentuk, setelah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, jika diberi awalan "pe" dan akhiran "an" maka menjadi "pembinaan" yang berarti pembaharuan atau penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dari segi istilah pembinaan mempunyai dua arti kata yaitu :²⁰

²⁰Irawan Prayitno, *Kepribadian Da'i Bahan Panduan Bagi Da'i dan Murobbi*, (Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2005), hlm. 441-442.

Pembinaan kader merupakan upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, mengayomi, menyempurnakan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mewujudkan tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun sosial.²¹

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya pembinaan ialah proses yang menggunakan dana dan usaha untuk membentuk manusia supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya, sehingga dapat melakukan tugas-tugas dan tanggung jawab dengan baik sesuai dengan harapan.²²

Sedangkan menurut Dahlan kader merupakan orang yang dididik untuk menjadi pelanjut pemegang tongkat estafet suatu organisasi atau lembaga, untuk mencari tunas-tunas muda yang berbakat. Maka kader ialah orang yang terlatih, terdidik, dan terbina serta dapat diharapkan dan digunakan menjadi pelatih ataupun pengganti dari sebelumnya.²³

Kaderisasi seringkali mengandung pemberian materi-materi kepemimpinan, manajemen dan sebagainya, karena kader yang masuk ke dalam suatu lembaga nantinya akan menjadi penerus tongkat estafet kepemimpinan, terlebih lagi jika lembaga atau organisasinya dinamis.

²¹Irawan Prayitno, *Ibid*, hlm. 445

²²Ramlan Sakti Alam, *Manajemen Pembinaan Kader Dakwah KAMMI, Op. Cit.*, hlm. 22

²³Ramlan Sakti Alam, *Ibid*, hlm.25.

b. Pengertian Pembinaan Kader Dakwah

Pembinaan kader dakwah adalah proses *mentarbiyah* orang dengan penurunan dan pemberian nilai-nilai yang berisi materi-materi pengetahuan, wawasan, manajemen keorganisasian, kepemimpinan, dan tentang dakwah kepada kader yang termasuk dari bagian prinsip organisasi, guna membentuk kepribadian kader untuk dapat menjadi penerus dakwah di masa yang akan datang.²⁴

Pembinaan kader dakwah dilakukan secara terus-menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mewujudkan tujuan supaya sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari. Baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun sosial.

c. Tujuan Pembinaan Kader Dakwah

Secara umum pembinaan kader dakwah adalah nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha pengkaderan. Lebih rinci tujuan pembinaan kader dakwah yaitu :

- 1) Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- 2) Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam.
- 3) Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.

²⁴Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, (Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2005), hlm. 40.

- 4) Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin.
- 5) Terbentuknya pribadi yang memiliki kesanggupan dalam menanggulangi permasalahan masyarakat dan mengarahkan kearah yang sudah dicitakan.

d. Jenis-Jenis Pembinaan Kader Dakwah

Jenis-jenis pembinaan kader dakwah ada dua cara yaitu, pembinaan kader dakwah secara formal dan pembinaan kader dakwah secara *non formal*.²⁵

- 1) Pembinaan kader dakwah secara formal merupakan usaha kaderisasi yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga dakwah dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang sudah terprogram, terpadu yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Klasifikasi pembinaan ini meliputi pendidikan khusus.
- 2) Pembinaan kader dakwah secara *non formal* merupakan seluruh aktivitas pembinaan kader dakwah di luar pembinaan kader dakwah secara formal. Klasifikasi pembinaan ini meliputi aktivitas kepanitiaan, pimpinan kelembagaan, penugasan-penugasan sejenisnya.

3. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu “*da’a*” artinya memanggil, menyeru, mengajak atau mengundang. Bila diubah menjadi kata “*da’watun*” maka artinya akan berubah menjadi seruan, panggilan atau undangan.²⁶

²⁵Cahyadi Takariawan, *Ibid*, hlm. 43-47

Para ahli banyak mengemukakan pengertian daripada dakwah itu sendiri yaitu :

1) M. Ridho Syabibi

Dakwah adalah masdar dari “*da’a*” yang berarti ajakan, seruan, panggilan dan undangan

2) M. Munir dan Wahyu Ilahi

Dakwah itu sendiri memiliki tiga unsur yakni, penyampaian pesan, informasi yang disampaikan dan penerima pesan. Dakwah juga memiliki arti yang lebih luas selain dari kegiatan penyampaian pesan semata, akan tetapi juga meliputi menyuruh berbuat yang *ma’ruf* dan mencegah dari perbuatan yang mungkar serta menyampaikan kabar gembira dan peringatan bagi manusia.²⁷

Dapat disimpulkan bahwasanya dakwah adalah suatu aktivitas ajakan dan seruan yang baik melalui lisan, tulisan dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan adanya tujuan mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran dan penghayatan dalam pengamalan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran kebutuhan bukan paksaan.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan elemen-elemen yang terdapat di dalam dakwah itu sendiri. Unsur-unsur itu meliputi enam unsur yakni sebagai berikut :

144. ²⁶ Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, (Jakarta : Paramadani, 2006), hlm.

²⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah, Op.Cit.*, hlm. 17

1) *Da'i* (pelaku dakwah)

Kata *da'i* secara umum sering disebut sebagai *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran agama Islam), namun kenyataannya lingkup sebutan ini sangat sempit, karena masyarakat beranggapan bahwa *da'i* itu adalah orang yang menyampaikan materi ajaran Islam hanya melalui lisan saja seperti, ceramah, khutbah dan sebagainya.

Da'i merupakan seseorang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dikerjakan secara pribadi, kelompok atau bersama-sama dengan suatu organisasi dakwah. *Da'i* menempati posisi yang sentral dalam dakwah. Sehingga *da'i* harus memiliki kepribadian yang baik dalam masyarakat serta harus memahami ilmu-ilmu ajaran Islam agar dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang timbul di masyarakat sekaligus mengamalkannya.

2) *Mad'u* (penerima dakwah)

Sasaran daripada dakwah adalah manusia, Manusia sebagai penerima dakwah baik secara pribadi, kelompok, beragama Islam atau tidak beragama Islam. Dengan sebutan lain yaitu seluruh manusia yang ada di muka bumi merupakan sasaran dakwah. Maka ada istilah selagi masih ada manusia kewajiban berdakwah itu tetap berlaku. Berdakwah kepada orang yang belum beragama Islam, dakwahnya bertujuan untuk mengajak mereka untuk memeluk agama Islam. Sedangkan berdakwah

kepada orang yang sudah memeluk agama Islam, dakwahnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas Iman, Islam dan Ihsan.²⁸

Al-Qur'an secara umum menjelaskan bahwa penerima dakwah ada tiga yakni, orang beriman, orang kafir dan orang munafik. Tentu orang mukmin ada klasifikasi pembagiannya, begitu juga dengan orang kafir dan munafik. Oleh karena itu, mengelompokkan mad'u sama halnya dengan mengelompokkan manusia itu sendiri sesuai aspek profesi, ekonomi dan statusnya.

3) *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah merupakan pesan-pesan ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Materi dakwah pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi : aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai bentuk cabang ilmu yang diperoleh darinya.²⁹

4) *Wasilah* (media dakwah)

Media dakwah merupakan sarana-prasarana yang digunakan untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada mad'u. Menyampaikan materi dakwah kepada ummat dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima bentuk yaitu, lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

²⁸ Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah* (Jakarta : Robbani Pers, 2008), hlm. 26

²⁹ Muhammad Abduh, *Ibid*, hlm. 22-23

5) *Thariqah* (metode dakwah)

Metode dakwah adalah suatu cara yang digunakan secara jelas dalam menyelesaikan tujuan, rencana sistem dan tata berpikir.

Allah SWT berfirman didalam Q.S *An-Nahl* ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dia lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Dari ayat tersebut metode dakwah ada tiga yaitu :

- a) *Bil hikmah* yaitu dengan cara memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah.
- b) *Mau'izatul hasanah* yaitu dengan cara memberikan nasehat-nasehat yang panuh kasih sayang.
- c) *Mujadalah billati hiya ahsan* yaitu dengan cara bertukar pikiran dan membantah sebaik mungkin ketika ada perdebatan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Mahesta Nancy Pratika, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan

Lampung 2021, dengan judul “Manajemen Strategi dalam Membina Kualitas Da’i di Dewan Da’wah Provinsi Lampung”.³⁰

Penelitian ini membahas tentang cara mempersiapkan para kader untuk dapat memegang tongkat estafet di masa yang akan datang, dan membina kader yang berkualitas agar dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga yang bersangkutan. Hasil dari penelitian ini manajemen strategi sudah diterapkan dalam membina kader, karena yang akan dilihat lembaga ini bukan hanya kuantitas kader semata, melainkan kualitas juga sangat diperhatikan sehingga manajemen strategi tidak akan lepas dari pembinaan kualitas kader da’i. Perbedaan penelitian Mahesta Nancy dengan penelitian peneliti yaitu mengenai lokasi. Mahesta meneliti di bagian lembaga dewan dakwah yang berada di Lampung sementara peneliti di bagian lembaga pendidikan sekaligus lembaga keagamaan adalah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Sehingga persamaan penelitian peneliti dengan Mahesta adalah sama-sama membahas Manajemen Strategi dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif.

2. Ramlan Sakti Alam, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018,

³⁰ Mahesta Nancy Pratika, “Fungsi Manajemen dalam Membina Kualitas Da’i” <http://repository.radenintan.ac.id>, diakses 11 Februari 2022, Jam 07:01, hlm. 35

dengan judul “Manajemen Pembinaan Kader Dakwah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Komisariat IAIN Bengkulu”.³¹

Hasil penelitian ini yaitu berusaha menerapkan manajemen dalam membina kader organisasi KAMMI dengan harapan pengkaderan yang dilakukan bukan hanya sebagai formalitas semata, akan tetapi ada hasil yang sesuai dengan yang sudah diharapkan sehingga diterapkannya fungsi manajemen dalam membina kader organisasi KAMMI mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan semuanya dalam genggamannya manajemen. Perbedaan penelitian Ramlan Sakti dengan penelitian peneliti yaitu pada judul dan lokasi nya. Ramlan tidak menuliskan fungsi akan tetapi bertitik fokus kepada manajemen saja, sedangkan peneliti menuliskan manajemen strategi. Sehingga persamaan antara penelitian Ramlan Sakti dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas manajemen dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif dengan cara menjabarkan mendeskripsikan keadaan di lapangan dengan kumpulan kata-kata yang disusun dalam bentuk tulisan bukan dengan angka-angka.

3. Hartati Siregar, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2021, dengan judul "Peran Pembimbing dalam

³¹Ramlan Sakti Alam, “Manajemen Pembinaan Kader Dakwah KAMMI Komisariat IAIN Bengkulu” <http://repository.iainbengkulu.ac.id>, diakses <http://repository.iainbengkulu.ac.id> Tanggal Akses 04 November 2022 Jam 02:43, hlm. 52.

Meningkatkan Muroja'ah Santri/ah Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas".³²

Penelitian ini membahas peran pembimbing dalam meningkatkan muroja'ah santri-santriwati tentu ini tidak akan lepas dengan fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian. Persamaan penelitian Hartati Siregar dengan penelitian peneliti adalah lokasi yang sama di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, dan sama-sama menggunakan penelitian yang sama yaitu metode kualitatif deskriptif. Sementara perbedaannya yaitu Hartati Siregar berfokus pada peran pembimbing sedangkan peneliti sendiri pada bagian manajemen strateginya, dan Hartati Siregar hanya pada kegiatan tahfidznya sementara peneliti lebih luas yaitu seluruh kegiatan yang dominan merujuk kader dakwah.

³²Hartati, "Peran Pembimbing dalam Meningkatkan Muroja'ah", *Skripsi*, (Padang Sidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian bertempat di Jl. Bakhti No. 78 K.H Mukhtar Muda Nasution Galanggang, Kelurahan Pasar Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai bulan Juni 2023.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kelurahan Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas sebagai lokasi penelitian.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya

menarik realitas itu kepermukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³³

Melalui metode ini, peneliti berharap dapat menggambarkan bagaimana Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif ini yaitu berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi. Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah MTs dan MA, 1 Pembina Asrama Putri, 1 Pembina Pondok dan 3 perwakilan Santri-Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hal-

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2018), hlm. 68.

hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut sebagai responden. Yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu : Ketua Yayasan, Kepala Sekolah MTs dan MA, 1 Pembina Asrama Putri, 1 Pembina Pondok dan 3 perwakilan Santri-Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah perwakilan Orangtua Santri-Santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama, sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Wawancara dapat dikategorikan atas tiga bentuk yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, biasanya lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara terstruktur yaitu berupa daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, wawancara bisa dikendalikan, tidak adanya *fleksibilitas*, adanya pedoman, dan tujuan akhirnya untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi.
- b. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara semi terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan lebih terbuka namun ada batasan alur serta tema pembicaraan, kecepatan wawancara bisa diprediksi, fleksibel akan tetapi dapat dikendalikan, pedoman sebagai acuan dalam pembicaraan, serta bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini memiliki ciri pertanyaan yang sangat terbuka, kecepatan dalam wawancara sangat sulit untuk diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar dalam urutan

pertanyaan, penggunaan kata serta alur pembicaraan, dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, agar peneliti lebih leluasa untuk memberikan pertanyaan dan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Strategi di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan unsur pimpinan, orang tua santri-santriwati serta Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Observasi partisipan, dimana *observer* terlibat dengan situasi/lingkungan gejala yang terjadi. Jadi tidak ada jarak antara *observer* dengan gejala yang diobservasi.
- b. Observasi *non* partisipan, dimana *observer* memperlakukan dan mempersiapkan diri sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

Peneliti menggunakan observasi *non* partisipan dalam penelitian ini.

³⁴Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karanganyar : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 65.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data pembinaan kader dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang manajemen strategi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
2. *Editing*, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh di lapangan terkait dengan Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara :

1. Perpanjang Keikutsertaan

Setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang valid, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. peneliti harus teliti dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas berdiri pada hari Rabu tanggal 20 Juni tahun 1990 di bawah naungan Yayasan Al-Mukhlishin Sibuhuan yang di prakarsai oleh KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, Syahrudin Siregar, Salohot Daulay, Afner Aziz Siregar, Ahmad Hasibuan, Bisman Pulungan, H. Mahyuddin Nasution, Agus Salim Lubis, H. Abdul Haris Sormin, Thamrin Hasibuan dan Zubeir Hasibuan.

Pada tanggal 24 November 2014 Pendiri Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan mengadakan rapat kepengurusan dan salah satu hasil rapat tersebut diputuskan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan di sahkan oleh Notaris Musa Daulay, S.H., M.Kn dan SK KEMENHUM dan HAM nomor AHU-09800.50.10.2014. Ketua Yayasan terpilih yaitu H. Rizal Efendi Daulay, S.E., S.Pd., M.M dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan terpilih yaitu H. Achmad Fauzan Nasution, S.Q., S.Hi., M.Pd.I. Nomor Izin Operasional yaitu 11 tahun 2015 tanggal 12 Januari 2015 dan Nomor Statistik yaitu

510012190005 Nomor NPWP Status tanah adalah milik sendiri yang beralamat di Jl. Bhakti No. 78 B Lingkungan II Sibuhuan.³⁵

2. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan memiliki visi yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak sumber daya manusia yang ber IPTAQ (Ilmu Pengetahuan dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Sedangkan misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan adalah sebagai berikut :

- a. Mencetak para penghafal Al-Qur'an
- b. Menanamkan nilai Islam yang berakhlakul karimah
- c. Transformasi ilmu pengetahuan³⁶

3. Tujuan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

Tujuan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan adalah sebagai berikut :

- a. Santri-Santriwati dan lulusan memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar
- b. Santri-Santriwati dan lulusan menguasai *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*
- c. Santri-Santriwati dan lulusan hafal minimal 5 juz (selama 6 tahun), dan 3 juz (selama 3 tahun) bagi yang tidak mengikuti *takhossus* (khusus menghafal Al-Qur'an) dan jika santri/ah yang tahfidz minimal 5 juz pertahun

³⁵Dokumen Arsip Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

³⁶Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

d. Santri-Santriwati dan lulusan masuk ke perguruan tinggi

e. Santri-Santriwati dan lulusan memiliki semangat keislaman yang tinggi

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

No	Nama	Jumlah
1	Asrama Tahfidz	2
2	Asrama Putri	2
3	Asrama Putra	1
4	Masjid	1
5	Mushollah	1
6	Ruang TU	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang Lab.IPA	1
9	Ruang Lab. Biologi	1
10	Ruang Lab. Fisika	1
11	Ruang Lab. Bahasa	1
12	Jamban	4
13	Kantor/ Ruang Guru	1
14	Ruang Konseling	1
15	UKS	1
16	Ruang Pimpinan/Kepala	1
17	Lapangan Olahraga	1
18	Gudang	1
19	Kamar Mandi	23
20	Ruang Kelas	45

5. Keadaan Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada di tangan seorang guru, guru berperan sebagai pendidik utama selain orang tua, maka dari itu seorang guru harus tau betul bagaimana perannya dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Jumlah tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Pengajar

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Rizal Ependi Daulay	Ketua Yayasan	Sejarah Nasional Dan Umum
2	Achnad Fauzan Nst, SQ, S.H.I.,M.Pd.I	Pimpinan Ponpes	Al-Qur'an Hadits
3	Daulad M. Amin Pulungan, S.Pd.I., M.A	Kepala MAS	Aqidah Akhlak
4	H. Ramdan Syaleh Hsb, Lc.,M.Pd.I	Kepala MTs	Al-Qur'an Hadits
5	Darwin, S.Pd	Guru MP	Bahasa Indonesia
6	Ahmad Husein Nst, S.Pd	Kepala TU MAS	PPKN
7	Purba Rambe, S.Pd., M.M	Wakil Ketua Yayasan	Matematika
8	Annur Rosyidah Lbs, S.Pd	Guru MP	Bahasa Inggris
9	Fitri Khairani Dly, S.Si	Kepala TU MTs	Kimia
10	Ummu Khairunnisa Nst	Guru MP	Ekonomi Akutansi
11	Ali Amri Hrp, S.Pd	Wkm. Kurikulum	Matematika
12	Mukhlis Taufik Dly, S.Pd	Guru MP	PKN
13	Faozan, M.A	Guru MP	Fiqih
14	Lammaida Pasaribu	Tenaga Administrasi	-
15	Khairul Azwar Hsb	Tenaga Administrasi	-
16	Nopia Sarina Hsb, S.Pd	Guru MP	Geografi
17	Erwandi Gunawan Dly, S.Pd.I., M.Si	Guru MP	Muatan Lokal Agama/Shorof
18	Dorlan Lolot Nst, S.Pd.I	Guru MP	Bahasa Arab
19	Mara Gading, S.Pd	Guru MP	Biologi
20	Hasanul Murni, S.Pd	Wali Kelas VII-4	PJOK
21	Nurhasanah, S.S	Wali Kelas IX-1	Bahasa Indonesia
22	Adb. Malik	Guru MP	Muatan Lokal Agama
23	Rika Agustin, S.Pd	Guru MP	Matematika
24	Hidayat, S.Pd	Wali Kelas VIII-1	Bahasa Indonesia/Kaligrafi
25	Nur Saimah Hsb, S.Pd	Guru MP	Sosiologi Antropologi
26	Aisyah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII-2	Bahasa Inggris
27	Netti Rahmita Simanjuntak, S.Pd	Wali Kelas VIII-3	Fisika
28	Kasmidar Daulay, S.Pd	Wali Kelas X IPA-	Bahasa Arab

		1	
29	Adnan Yahya	Wali Kelas XIIPS-2	IPS
30	Elfi Idayani Dly, S.Ag	Guru MP	Tahfidz
31	Julpan Ali Nst, S.H.I	Wali Kelas XIIPS-1	Al-Qur'an Hadits
32	Kali Junjung Hsb, S.Pd.I	Guru MP	Fiqh
33	Khoiria Dly, S.Pd.I	Guru MP	Bahasa Indonesia
34	Laili Wardani, S.Pd.I	Wali Kelas XIIPA-1	Fiqh
35	Marito, S.Pd.I	Wali Kelas XIIPA-2	SKI
36	Hj. Marnisa Khairati, S.Pd.I	Guru MP	Al-Qur'an Hadits
37	Masliah Sana, Lc	Wali Kelas XIIPA-1	PKN
38	Nurhamidah, S.Pd.I	Wali Kelas VII-2	Matematika
39	Irlia, S.Pd. I	Guru MP	Bahasa Indonesia
40	Dra. Purnama Hotna	Guru MP	PKN
41	Rahmad Kurniawan	Wali Kelas VII-3	Nahwu/Shorof
42	Rasmi Yusnida	Guru MP	Bahasa Inggris
43	Sanusi Lubis	Guru MP	Bahasa Indonesia
44	Sinar Mahroni Dly, S.Pd	Wali Kelas XIIPS-2	Matematika
45	Rosnida Pasaribu	Guru MP	Bahasa Arab
46	Sorat Amal Dly, S.Sy	Wali Kelas VIII-4	Fiqhul Mawaris
47	Siti Hawa, S.Pd	Wali Kelas IX-2	Bahasa Indonesia
48	Taman Raja Nst, S.Sy	Wali Kelas IX-3	Seni Budaya
49	Ummi Safitri Hsb, S.Pd	Guru MP	Bahasa Arab
50	Timbul Dly	Guru MP	Nahwu/Shorof/Fiqh
51	Amelia Nst	Guru MP	Tahfidz
52	Yusrah Mardani Nst, S.Ag	Wali Kelas IX-4	Tauhid
53	Sahud Rezeki Nst	Guru MP	Tahfidz
54	Restu Pujahan Srg, S.Pd	Wali Kelas VII-1	Bahasa Inggris
55	Hotnida Nst	Guru MP	Tahfidz
56	Nasyidah Rahinah, S.Pd	Wali Kelas X IPS-1	Ekonomi Akutansi
57	Nur Jannah Hrp	Guru MP	Tahfidz
58	Lidya Risadi Lubis, S.Pd	Wali Kelas X IPS-2	Matematika
59	Azmil Wardiah Parapat	Guru MP	Tahfidz
60	Leli Jazuli	Pengasuh Putri	Bahasa Indonesi
61	Fatma Khoironi Hrp	Guru MP	Tahfidz

62	Uli Khairunnisa, S.Pd	Wali Kelas X IPA-2	Seni Budaya
63	Drs. Hanan Rambe	Guru MP	IPA
64	Muhammad Bangun Hsb, S.Pd	Guru MP	IPA
65	Rima Dahbiar, S.Pd	Wali Kelas XIIPS-1	Bahasa Indonesia
66	Rizman Halomoan, S.Pd	Wali Kelas XIIPA-2	SKI/Fiqh
67	Lisna Hasanah	Pengasuh Putri	Geografi
68	Sahud Lubis, S.Pd	Pengasuh Putra	Nahwu
69	Ilham Daulay, S.Pd	Pengasuh Putra	SKI

Guru termasuk unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru proses pendidikan tidak akan berjalan lancar dan baik. Tabel di atas menunjukkan tentang keadaan guru di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.³⁷

6. Keadaan Siswa di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan

Adapun jumlah santri-santriwati mulai dari kelas VII sampai XII adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Santri-Santriwati Al-Mukhlishin Sibuhuan

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII	110	160	270
VIII	95	180	275
IX	90	115	205
X	90	175	265
XI	88	175	263
XII	86	173	259
JUMLAH	559	978	1,537

³⁷Dokumen Arsip, Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan, Sabtu, 27 Mei 2023.

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Pembinaan kader dakwah dilakukan secara terus-menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan untuk mewujudkan tujuan supaya sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun sosial. Pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas ada beberapa metode yang dilakukan sesuai fungsi manajemen yang empat yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan melalui Ketua Yayasan bahwasanya ada target-target yang dibuat untuk kemajuan kualitas santri-santriwati. Perencanaannya adalah di bidang tahfidz, yayasan menargetkan bahwasanya untuk mengkhatamkan hafalan sampai 30 juz selama 3 tahun sudah lancar, pengucapannya bagus sesuai makhorijul huruf bukan asal hafal. Di bidang fardhu kifayah seluruh santri-santriwati sudah bisa mengurus jenazah dan bisa khutbah, imam (laki-laki) serta membawakan yasinan dan doa batas akhir kelas 12. Di bidang kaligrafi sudah mahir menguasai khat tulisan dan hiasan selama 6 bulan dan paling lama 1 tahun

sementara pidato sudah bisa berbicara dan khutbah pada hari jum'at di masjid-mesjid sebelum sampai pada kewajiban kelas 12.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian kegiatan-kegiatan di Al-Mukhlisin Sibuhuan berjalan dengan baik sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Untuk mengurus santri-santriwati dalam membinanya diutus salah seorang guru yang kompeten dalam bidangnya seperti di tahfidz dibina oleh Ustadz Sahud Rezeki Nasution dan Ustadzah Ameliatul Khoiriyah, S.Pd.I, fardhu kifayah dibina Ustadz H. Achmad Fauzan Nasution, S.Q., S.H.I., M.Pd.I, kaligrafi dibina oleh Ustadz Zul Fahmi, S.Pd.I dan kaligrafi dibina oleh Ustadz Daulad M. Amin Pulungan, M.A. semua kegiatan berjalan sesuai waktu yang ditetapkan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan sudah berjalan dengan baik, kegiatan dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu selama 2 jam. Kegiatan dimulai dari jam 14.00-16.00 WIB. Lokasi pelatihan di ruang-ruang kelas dan khusus fardhu kifayah dilakukan di Aula Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Tahfidz dilakukan setiap hari kecuali malam jum'at dan hari malam ahad, Fardhu kifayah dan kaligrafi dilakukan setiap hari selasa dan sabtu, sementara pidato (kultum) ada yang dilakukan malam dan siang. Santri-santriwati yang berpondok dan berasrama latihan pidato malam sabtu dan santri-santriwati latihan pada hari rabu siang.

d. Pengevaluasian

Pengevaluasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan menindaklanjuti absen kehadiran santri-santriwati yang tidak mengikuti ekstrakurikuler lebih dari 2 kali dalam 1 bulan. Hal tersebut diketahui karena setiap pelaksanaan kegiatan dibuat absen. Bagi santri-santriwati yang tidak mengikuti ekstrakurikuler selama 2 kali dalam 1 bulan akan dipanggil ke kantor dan kepala sekolah memberikan motivasi serta hukuman yang memotivasi yaitu menghafal surah yang ada pada juz 30 dengan kategori surah yang panjang.

Cara pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan di lingkungan pesantren yang berbentuk ekstrakurikuler maupun *takhossus* (bagi yang menghafal Al-Qur'an).
- b. Dikirim ke lembaga-lembaga yang menerima murid, contohnya santri dikirim ke Medan Helvetia (UICCI) untuk menghafal Al-Qur'an, santri-santriwati dikirim ke Payakumbuh (Ashabul Qur'an) untuk belajar tilawah, santri-santriwati dikirim ke Jawa (Lembaga Kaligrafi) untuk belajar kaligrafi.

Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan H. Rizal Efendi Daulay, S.E., S.Pd., M.M menyebutkan bahwa yayasan dan Kepala Sekolah menyarankan betul supaya santri-santriwati ikut berpartisipasi dalam ekstrakurikuler agar dapat mendorong bakat anak-anak, dan tidak ada larangan mengikuti semua kegiatan yang ada akan tetapi perlu dibatasi supaya pelaksanaannya maksimal. Cara kami agar santri-santriwati mau mengikuti ekstrakurikuler yaitu menggabungkan uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan uang ekstrakurikuler sehingga yang ikut dan yang tidak ikut ekstrakurikuler biayanya sama saja. Barangkali orang tua

dan santri-santriwati berfikir karena ikut tidak ikut bayarannya sama mendingan ikut.³⁸

Ketua Yayasan juga menyebutkan bahwasanya pembinaan santri-santriwati sebagai kader dakwah adalah melalui kegiatan sebagai berikut:

1) Tahfidzul Qur'an

a) Program Santri-Santriwati Tahfidz Al-Qur'an

Program santri-santriwati adalah setoran hafalan dilaksanakan setiap malam senin sampai sabtu setelah sholat Isya kecuali malam Jum'at dan malam Minggu/Ahad, karena pada malam Jum'at dan Ahad dilaksanakan kegiatan mengaji *Yaasiin* bersama dan malam Ahad adalah hari libur. Pada malam Ahad tersebut santri-santriwati tahfidz melaksanakan kegiatannya masing-masing misalnya : menyetrika, muroja'ah hafalannya dan lain-lain sebagainya.

Ustadz Sahud Rezeki Nasution selaku pembina tahfidz putra Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan bahwasanya jadwal santri-santriwati disamakan akan tetapi tempat yang dipisahkan, jadwal tahfidz santri-santriwati adalah sebagai berikut :³⁹

Jadwal santri-santriwati Tahfidz Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan mulai dari hari senin sampai sabtu.

³⁸Daulay, Rizal Effendi, Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan, Wawancara, Sabtu, 27 Mei 2023.

³⁹Sahud, Pembina Tahfidz Putra, Wawancara, Sabtu, 27 Mei 2023.

Tabel 4.4
Jadwal Santri-Santriwati Tahfidz Al-Mukhlisin Sibuhuan.

No	Jadwal	Kegiatan
1	03.00-05.00	Bangun malam untuk Sholat Tahajjud dan Menghafal.
2	05.00	Sholat Shubuh Berjama'ah
3	06.00-06.45	Mandi, Sarapan dan Berangkat Sekolah
4	07.00-14.30	Belajar di Sekolah
5	10.00	Sholat Dhuha
6	12.30	Sholat Dzuhur Berjama'ah
7	16.00	Sholat Ashar Berjama'ah
8	16.45-18.00	Menghafal dan Persiapan Sholat Maghrib
9	18.30	Sholat Maghrib Berjama'ah, dan Makan Malam.
10	19.56-22.30	Sholat Isya Berjama'ah lalu Setoran Hafalan.

Santri-santriwati menyetorkan hafalannya minimal satu halaman (15 baris) dalam satu hari. Santri-santriwati yang tidak mencapai target akan diberikan hukuman *squat jump* 15 kali bagi yang tidak lancar hafalan dan 30 kali bagi yang sama sekali tidak setoran. Sementara hukuman bagi santriwati yaitu tidak diberikan HP untuk menelpon orangtua.

Santri-santriwati yang sudah sudah hafal 1 juz akan diberikan tiga soal berupa sambung ayat minimal setengah halaman jawaban dalam satu soal. Dan bagi yang hafal 2, 3 dan sampai 30 juz akan diberikan soal-soal sambung ayat sampai santri-santriwati tahfidz Al-Qur'an tersebut lancar dalam muroja'ah hafalannya. Program

pembiasaan terhadap Santri-Santriwati Tahfidz Al-Mukhlisin Sibuhuan yaitu : Sholat Tahajjud, Sholat Dhuha, Sholat Berjama'ah 5 waktu, Muroja'ah, dan Program Ekstrakurikuler Tahfidz.⁴⁰

Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan berperan aktif dalam mengontrol santri-santriwati karena rumahnya dekat dengan lokasi asrama, jika ada yang dibutuhkan yayasan tetap memfasilitasinya. Pembina pondok juga yaitu Ustadz Sahud Rezeki Nasution yang selalu mangawasi dan membimbing santri dalam meningkatkan kualitas hafalan dan hal-hal yang dapat menambah kualitas pemahaman santri, seperti belajar kitab kuning, kultum setelah sholat maghrib dan yasinan pada malam jum'at setelah sholat isya. Pembina pondok juga tidur di asrama bersama santri harapannya supaya lebih terawasi dan terkontrol.

Pembina Pondok Al-Mukhlisin Sibuhuan mengatakan bahwa saya pribadi sebagai Pembina Pondok membuat strategi dalam mengatur dan mengawasi santri yaitu dengan membuat ketua per angkatan sebanyak sepuluh orang ketua. Mereka bertugas menyuruh sholat ke masjid dan membangunkan sholat tahajjud pada jam 04.00 wib dan itu sangat membantu saya dalam menjalankan aktivitas saya. Dan menyuruh ketua-ketua supaya mencatat dan melaporkan siapa yang ribut bahkan tidak hadir ketika ada kegiatan-kegiatan rutin maupun tambahan jika ada yang mau disampaikan yayasan maupun pimpinan pesantren.⁴¹

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan di bawah Pimpinan Ustadz H. Achmad Fauzan Nasution, S.Q., S.Hi., M.Pd.I dari tahun ke tahun semakin jaya dan bagus, baik dari segi kualitas

⁴⁰ Hasil Observasi Pada Hari Sabtu, 27 Mei 2023

⁴¹ Sahud, Pembina Tahfidz Putra, Wawancara, Sabtu, 27 Mei 2023.

santri-santriwati maupun kuantitas pembangunan di lingkungan pondok pesantren. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan H. Rizal Efendi Daulay, S.E., S.Pd., M.M sebagai Ketua Yayasan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan menyebutkan bahwa :

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Alhamdulillah sudah mendapatkan akreditasi A, tentu ini adalah penarik bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya di Al-Mukhlisin. Dan yang sudah menjadi santri-santriwati kami, tentu sangat berpengaruh juga terhadap pendidikannya di tingkat perguruan tinggi setelah lulus dari pondok pesantren. Artinya Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan berupaya semaksimal mungkin melakukan pelayanan dan pendidikan yang terbaik di Sumatera Utara khususnya di Kabupaten Padang Lawas.⁴²

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin telah banyak meraih prestasi-prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan di tingkat nasional pada MTQ apalagi di bidang tahfidz Al-Qur'an. Santri-santriwati tahfidz di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan banyak yang berangkat menghafal atau melanjutkan pendidikan ke luar kota seperti di Medan, Payakumbuh dan Sukabumi.

Pembinaan kader dakwah dengan kegiatan menghafal al-qur'an sudah bagus. Melihat dari perencanaannya bahwa yang khusus belajar Al-Qur'an target 3 tahun sudah selesai 30 juz, akan tetapi santri-santriwati yang lulusan tsanawiyah dan Aliyah yang belajar umum di pesantren tersebut harus selesai 5 juz minimal dan yang lulusan Aliyah atau tsanawiyah saja harus selesai minimal 3 juz.

⁴²Daulay, Rizal Effendi, Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan, Wawancara, Sabtu, 27 Mei 2023.

Berikut jumlah hafalan santri-santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.⁴³

Tabel 4.5
Hafalan Santri-Santriwati Al-Mukhlisin Sibuhuan.

No	Santri-Santriwati	30 Juz	20 Juz	10 Juz	5 Juz	Tahapan Tahsin
1	Santri	7 Orang	5 Orang	11 Orang	12 Orang	15 Orang
2	Santriwati	11 Orang	7 Orang	7 Orang	10 Orang	15 Orang
	Jumlah	18 Orang	12 Orang	18 Orang	22 Orang	30 Orang

2) Menguasai Fardhu Kifayah

Zaman sekarang fardhu kifayah sangat sedikit yang bisa memahaminya. Alasan kenapa sedikit yang bisa memahaminya tentu karena hukumnya tidak wajib untuk pribadi, sehingga sebagian orang beranggapan bahwa beberapa orang saja yang faham maka sebagiannya lagi merasa sudah terlepas. Jika seseorang terus-menerus beranggapan yang demikian maka tanpa disadari ilmu itupun akan hilang dengan sendirinya. Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan tetap berupaya mencetak kader dakwah yang siap dipakai di masyarakat ketika keluar dari pesantren tersebut.

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan tidak ada masuk jam pelajaran kecuali di kelas dua belas baik itu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pimpinan Al-Mukhlisin Sibuhuan masuk di kelas dua belas supaya apapun yang didapatkan selama lima tahun lebih kurang akan di *refresh*

⁴³ Observasi Pada Tanggal 27 Mei 2023

(diulang dan disegarkan kembali). Di kelas dua belas itu belajar fardhu kifayah secara komprehensif mulai dari melayat, memejamkan mata mayit, memandikan, mengkafani, menyolatkan dan menguburkan mayit serta mentalqin mayit di dalam kubur. Pembelajarannya 2 kali dalam satu minggu selama 2 jam pelajaran sekolah (70 menit). Jadwal pelajaran setiap hari selasa dan sabtu. Hari selasa dimulai dari jam 09.00 WIB sampai 12.15 WIB khusus santri-santriwati jurusan ilmu pengetahuan alam dan hari sabtu dimulai dari jam 11.00 WIB sampai 16.00 WIB jurusan ilmu pengetahuan sosial. Tempat belajar di Aula Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Pelajaran keislaman tentang rukun Islam yang lima yaitu :*Syhadatain* (syahadat yang dua yaitu kesaksian kepada Allah SWT dan kesaksian kepada Nabi Muhammad SAW), Sholat lima kali sehari semalam rukun beserta syarat sah dan wajibnya, Zakat harta (apa saja yang dizakati dan berapa haul serta nishab yang mau dikeluarkan) dan Zakat fitrah pada bulan Ramadhan, Puasa bulan Ramadhan, Naik Haji ke baitullah bagi orang yang mampu. Dan pelajaran aqidah yaitu rukun Iman yang enam perkara yaitu : percaya kepada Allah SWT, percaya kepada malaikat, percaya kepada Rasul dan Nabi, percaya kepada kitab, percaya kepada hari kiamat, percaya kepada qodho dan qodar baik dan buruknya datangnya dari Allah SWT, latihan berpidato. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan menyebutkan bahwa :

Dengan ilmu akan membawa kemajuan, dengan agama membawa kemuliaan dan dengan seni membawa kedamaian dan

kebahagiaan. Maka tidak ada ruginya mencari ilmu terlebih-lebih ilmu agama. Ilmu agama akan bermanfaat dan sangat berguna bagi dirinya dan orang lain. Boleh kita lihat di kota-kota besar orang yang melaksanakan fardhu kifayah kepada orang yang meninggal maka seseorang itu akan dibayar pemerintah dan *family* yang meninggal tersebut. Dan jumlah bayaran yang diterima tidak murah padahal itu adalah tanggung jawabnya akan tetapi tetap dibayar, Begitulah indahny ilmu agama.⁴⁴

Pada kelas dua belas juga para santri-santriwati diajarkan banyak praktek ibadah, seperti bisa membawakan yasinan, memimpin do'a, belajar imam serta khutbah pada hari jum'at dan ceramah. Metode yang dilakukan pimpinan tersebut yaitu dengan menghafal bacaan-bacaan serta dapat menuliskan apa yang dihafal serta dapat mempraktekkannya.

Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam peraktek ibadah, seperti patung jenazah, ember, serta meja sebagai tempat pemandian.

Sebagaimana Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan menyebutkan bahwa apapun yang dibutuhkan santri-santriwati Insya Allah kita akan berupaya menghadirkannya akan tetapi kami sebagai yayasan dan guru mengingatkan supaya santri-santriwati merawat fasilitas yang diberikan dan setelah selesai digunakan supaya diantar kembali ke ruangan kantor kemahasiswaan. Intinya yayasan berperan aktif dalam segala kegiatan yang dilakukan.⁴⁵

3) Kaligrafi

Kaligrafi adalah sebagaimana yang disebutkan Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan merupakan ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf

⁴⁴Nasution, Achmad Fauzan, Pimpinan Al-Mukhlisin Sibuhuan, Wawancara Minggu, 28 Mei 2023

⁴⁵Daulay, Rizal Effendi, Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan, Wawancara, Sabtu, 27 Mei 2023.

tunggal, lokasi, dan cara gabungannya menjadi teks terstruktur. Atau apapun yang tertulis secara online, bagaimana menulisnya, menentukan apa yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan bagaimana cara mengubahnya.⁴⁶

Kaligrafi dilakukan di sekolah dengan sistem ekstrakurikuler dan mempelajarinya juga di kelas. Di kelas diajarkan khat oleh ustadz yang ahli dan setiap minggunya, belajar satu kali pertemuan, dalam satu pertemuan selama satu jam. Berbeda dengan jadwal ekstrakurikuler yaitu dua kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari Selasa dan Kamis selama lebih kurang dua jam dimulai dari jam 14.30 – 16.30 wib.

Ketua Yayasan serta guru khat ini sangat berperan penting karena tanpa diajarkan cara dalam penulisan hurufnya maka santri-santriwati tidak dapat menuliskan huruf dengan baik dan benar, karena dalam penulisan khat ada ketentuan-ketuan sehingga tidak bisa buat-buat. Ketua yayasan menyetujui dibuat pelajaran khat dan guru juga mesti aktif dalam mengajarkan cara dalam penulisan khatnya. Dakwah itu tidak serta merta dengan lisan saja akan tetapi ada ada metode dengan tulisan juga.

Dakwah dengan tulisan banyak juga yang termotivasi sehingga ketika seseorang melihat dan membaca ayat maupun hadist yang ditulis dengan seni khat maka lebih mudah luluh hati seseorang dalam melakukan yang *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

⁴⁶ Daulay, Rizal Effendi, *Ibid*.

4) Kultum (Kuliah Tujuh Menit) mencetak *da'i*

Kuliah tujuh menit yang sering disebut dengan sebutan kultum di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan merupakan salah satu kegiatan yang membina kader dakwah supaya percaya diri dalam menyampaikan kajian keagamaan. Kultum ini dilakukan dua kali yaitu pelaksanaannya pagi sebelum masuk jam pertama pelajaran dan setiap hari setelah selesai sholat maghrib. Bagi santri-santriwati yang pulang pergi hanya mengikuti kultum di pagi hari saja. Sementara santri-santriwati yang berasrama dan berpondok akan mengikuti kultum dua kali yaitu pagi dan malam.

Kuliah tujuh menit dilakukan di Lapangan Al-Mukhlisin Sibuhuan dan Masjid Al-Mukhlisin Sibuhuan. Adapun rangkaian acara di Lapangan Al-Mukhlisin Sibuhuan ketika pagi hari bukan hanya mendengarkan kultum saja, akan tetapi ada jadwal-jadwal yang sudah dibuat oleh ustadz/ahnya. Adapun jadwal kegiatan ketika pagi hari sebelum masuk jam pertama pembelajaran yaitu :

Tabel 4.6
Jadwal Kegiatan Ketika Pagi Hari di Al-Mukhlisin Sibuhuan.

No.	Hari	Kegiatan
1	Senin	Pembacaan Asmaul Husna yang dibawakan salah seorang santri dan diikuti santri-santriwati yang lain serta membaca Al-Qur'an dipandu oleh salah seorang ustadz kemudian dilanjutkan dengan arahan.
2	Selasa	Membaca Al-Qur'an serta pemberian kosa kata bahasa arab dan contohnya oleh salah seorang ustadz secara bergiliran.
3	Rabu	Membaca Al-Qur'an serta pemberian kosa kata bahasa inggris

		dan contohnya oleh salah seorang guru ustadzahnya secara bergiliran.
4	Kamis	Membaca Al-Qur'an serta pembahasan nahwu dan shorof sesuai dengan yang dibaca pada hari tersebut.
5	Jum'at	Membaca Al-Qur'an serta kultum dari salah seorang santri yang sudah dibuat jadwalnya.
6	Sabtu	Membaca Al-Qur'an serta kultum dari salah seorang santri-santriwati yang sudah dibuat jadwalnya. Adapun penjadwalannya santri-santriwati yang berasrama/pondok jadwal kultumnya di Mushollah Al-Mukhlisin Sibuhuan habis maghrib, dan santri-santriwati yang berulang dibuat jadwal 1 orang dari kelas VIII dan 1 orang dari kelas X

Kegiatan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas santri-santriwati dalam bidang bahasa, memahami nahwu shorof serta dapat dengan bijak menyampaikan kajian keagamaan di khalayak yang ramai. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ustadz Daulad M.Amin Pulungan, M.A menyebutkan bahwa :

Kepala sekolah baik Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah serta segenap kepengurusan yayasan sangat berperan aktif dan mensupport kegiatan dan membuat terobosan-terobosan supaya santri-santriwati lulusan Al-Mukhlisin Sibuhuan dapat diandalkan ilmunya di kalangan masyarakat. Ketika santri-santriwati sukses yang ikut bangga juga adalah pesantrennya, untuk itu kami membuat kegiatan di pagi hari karena otak santri-santriwati masih *fresh* sehingga harapannya apapun yang disampaikan oleh ustadz yang membawakan materi sesuai jadwal yang sudah ditetapkan dapat di terima serta diterapkan oleh santri-santriwati dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁷

⁴⁷Pulungan, Daulad M. Amin, Kepala Aliyah Al-Mukhlisin Sibuhuan Wawancara Senin, 29 Mei 2023.

Beliau juga mengatakan apapun ceritanya yang membawa santri-santriwati dalam kesuksesan kualitas dan kuantitas kami segenap kepala siap membantu, memfasilitasi selagi masih bisa dibantu. Dan jika ada kegiatan pertandingan ke luar kota kami siap menjembati menyampaikannya ke pihak yayasan dan pimpinan. Bahkan santri-santriwati yang ingin melanjutkan pendidikannya ke luar negeri yang sudah jelas kelulusannya akan tetapi terkendala dibagian materi maka kami siap menjembatani mencari solusi dengan mencari hubungan ke kantor-kantor pemerintahan yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Sejauh ini ada beberapa santri-santriwati kita yang lulus kuliah di luar negeri, antara lain yaitu : Ananda Zainuddin (Maroko), Ade Satria Syaputra (Madinah), Izzi Islah Hasibuan (Mesir), Khoirul Amri Nasution (Mesir) Dan Nur Anjelina Siregar (Mesir).

2. Strategi Ketua Yayasan Dalam Membina Kader Dakwah Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

Strategi menurut bahasa yang tertulis dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sementara pembinaan kader dakwah adalah proses *mentarbiyah* (mendidik) orang dengan memberikan nilai-nilai yang berisi materi-materi pengetahuan, wawasan, manajemen keorganisasian, kepemimpinan dan tentang dakwah kepada kader yang

termasuk dari bagian organisasi dengan tujuan membentuk kepribadian kader agar dapat menjadi penerus dakwah di masa yang akan datang.

Adapun strategi yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan dalam menjalankan roda pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Almukhlisin Sibuhuan yaitu sebagai berikut :

a. Latihan Tahfidzul Qur'an, Kaligrafi, Pidato, Kultum Dan Fardhu Kifayah.

Pelatihan yang dilakukan tergantung pembimbing, ada yang melakukan pelatihan sebanyak 2-3 kali dalam satu minggu. Dan tempat yang digunakan yaitu tergantung pembimbingnya juga, adakalanya pelatihan dilakukan di luar lingkungan pesantren, akan tetapi lebih ditekankan di lingkungan pesantren supaya dapat dilihat keaktifan santri-santriwati. Santri-santriwati yang ekstrakurikuler di luar pesantren yaitu ada yang dikirim ke Jawa dan Medan biasanya yang dikirim untuk kegiatan tersebut yaitu bidang tahfidz, kaligrafi dan mujawwad. Kepala Madrasah Aliyah mengatakan bahwa :

Pelatihan ekstrakurikuler yang ditujukan kepada santri-santriwati agar dapat menambah nilai plusnya setelah apa yang didapat di kelas masing-masing, dan kami menyiapkan pelatih-pelatih yang yang kompeten dalam bidangnya.⁴⁸

Di samping itu pula Pembina Pondok Putra Ustadz Sahud Rezeki Nasution mengatakan bahwasanya :

Ketika santri-santriwati berpulangan pada jam 14.30 wib, santri-santriwati sudah menjadi tanggung jawab saya. Jika ada kegiatan

⁴⁸Pulungan, Daulad M. Amin, Kepala Aliyah Al-Mukhlisin Sibuhuan Wawancara Senin, 29 Mei 2023.

santri-santriwati di luar jam sekolah itu harus minta izin terlebih dahulu. Peran saya sebagai pembina pondok dalam pembinaan kader dakwah ini yaitu ikut berpartisipasi mengawasi santri-santriwati dan mengizinkan mereka dalam pelatihan sesuai bakat yang mereka minati.⁴⁹

b. Keteladan guru

Guru adalah seorang pendidik yang bertujuan ingin mendidik santri-santriwati supaya menjadi santri-santriwati yang berguna. Oleh karenanya seorang guru mesti memperaktekkan terlebih dahulu apa yang guru ucapkan sebelum mengajarkannya kepada santri-santriwati. Adakalanya dakwah dengan perilaku itu lebih akurat daripada dengan lisan dan tulisan. Makanya guru tidak boleh terlalu keras bahkan mengucapkan kata-kata kotor di depan santri-santriwati dan juga guru tidak boleh buang sampah sembarangan agar tidak dicontoh oleh santri-santriwati. Dan yang dilakukan guru-guru diketeladanan yaitu selalu ikut andil dalam melaksanakan Sholat Dhuha, Puasa Senin Kamis dan guru-guru dibuat jadwal dalam membacakan ayat sebelum masuknya jam pelajaran pertama.

c. Anjuran dan Pembiasaan

Santri-santriwati penerus dakwah di masa yang akan datang, tanpa dilandasi ilmu terlebih-lebih ilmu agama maka dakwah akan hilang dengan sendirinya. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan melakukan ajakan yang berisi anjuran supaya dilakukan dan ketika sudah dilakukan harus dibiasakan. Anjuran dan pembiasaan

⁴⁹Sahud, Pembina Tahfdz Putra, Wawancara, Sabtu, 27 Mei 2023.

dilingkungan Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan bukan terhadap santri-santriwati saja, akan tetapi kepada Keluarga Besar Al-Mukhlisin Sibuhuan mulai dari pimpinan sampai santri-santriwati dan satpam bahkan kantin-kantin disuruh tutup pada hari Senin dan Kamis. Salah satu orangtua dari santriwati Azkiyatun Nisa menyebutkan bahwa :

Kami sebagai orangtua bangga menyekolahkan anak-anak ke al-mukhlisin sibuhuan karena pihak pesantren membiasakan hal-hal positif seperti, puasa senin, kamis, dan sholat dhuha. Perubahan yang kami lihat dulu sebelum masuk ke pesantren anak-anak kami gak pernah Nampak sholat dhuha dan sekarang sudah mulai terlihat aktif walaupun tidak setiap hari.⁵⁰

Adapun yang dianjurkan dan dibiasakan yaitu :

- 1) Sholat Dhuha setiap hari
- 2) Puasa Senin Kamis
- 3) Membaca Al-Qur'an setiap pagi satu halaman
- 4) Membaca Asmaul Husna setiap hari senin
- 5) Menghafal kosa kata Bahasa Inggris minimal 5 setiap Rabu pagi
- 6) Menghafal kosa kata Bahasa Arab minimal 5 setiap Selasa pagi
- 7) Memahami Nahwu Shorof dari ayat yang dibaca setiap pagi sebelum masuk
- 8) Latihan kultum setiap pagi Hari Jum'at dan Sabtu
- 9) Ektrakurikuler sesuai bakat dan jadwal yang sudah dipilih

d. Prestasi

Santri-santriwati yang sudah terbiasa dengan pelajaran tambahan ditambah lagi dari pembelajaran di kelas. Sehingga ada perlombaan baik

⁵⁰ Orangtua Santriwati (Azkiyatun Nisa) Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

dari tingkat regional sampai nasional Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan selalu mengirimkan utusan. Santri-santriwati tidak terlalu kaget dengan perlombaan lagi karena sudah adanya pembiasaan tersebut. Santri-santriwati selalu antusias ketika ada perlombaan, hal demikian dibuktikan banyaknya santri-santriwati yang mendapat juara tingkat MTQ kabupaten serta STQH tingkat provinsi.

Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan menyebutkan bahwa :

Santri-santriwati banyak yang memperoleh juara ketika ada perlombaan tentu karena santri-santriwati kita tidak bosan belajar, rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ketika ada peluang untuk belajar, dan sudah disiapkan guru yang handal. akan tetapi belum terbuka hatinya untuk belajar perlu sekali dikaji apa yang terjadi dengan santri-santriwati tersebut. Karena jika seseorang ingin sukses dunia dengan ilmu, sukses di akhirat dengan ilmu dan jika seseorang ingin sukses dunia dan akhirat maka mesti dengan ilmu. Maka tidak ada alasan untuk tidak mencari ilmu sampai kapan dan dimana pun berada. Selagi santri-santriwati ada niat dan semangat segenap Pimpinan Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan tetap mengupayakan yang terbaik dan siap memfasilitasinya.⁵¹

Tabel 4.7
Prestasi Santri-Santriwati Al-Mukhlisin Sibuhuan 2023

No	Juara Lomba	Tingkat
1	Juara 1 100 Hadist Bersanad PI	Provinsi
2	Juara 1 Tafsirul Qur'an Bahasa Arab PA	Provinsi
3	Jurusan 1 500 Hadist Tanpa Sanad PI	Provinsi
4	Jurusan 1 500 Hadist Tanpa Sanad PA	Provinsi
5	Juara 2 Tafsirul Qur'an	Provinsi

⁵¹Daulay, Rizal Effendi, Ketua Yayasan Al-Mukhlisin Sibuhuan, Wawancara, Sabtu, 27 Mei 2023.

	Bahasa Arab PI	
6	Juara 2 100 Hadist Bersanad PA	Provinsi
7	Harapan 1 Hifdzil Qur'an 30 Juz PI	Provinsi
8	Juara 3 Tafsirul Qur'an Bahasa Arab PA	Provinsi
9	Harapan 3 Hifdzil Qur'an 1 Juz PI	Provinsi
10	Juara 1 Hifdzil Qur'an 30 Juz Putra MTQ Ke 14	Kabupaten
11	Juara 1 Hifdzil Qur'an 30 Juz Putri MTQ Ke 14	Kabupaten
12	Juara 1 Mujawwad Putri Remaja MTQ Ke 14	Kabupaten
13	Juara 1 Mujawwad Putra Remaja MTQ Ke 14	Kabupaten
14	Juara 1 Hifdzil Qur'an 20 Juz Putri MTQ Ke 14	Kabupaten
15	Juara 1 Hifdzil Qur'an 10 Juz Putra MTQ Ke 14	Kabupaten

C. Analisis

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan merupakan salah satu pesantren yang diunggulkan di Kabupaten Padang Lawas. Dan termasuk memiliki murid yang banyak karena ada beberapa jenjang pendidikan yang dimiliki dan dikelola oleh yayasan tersebut, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Sekolah Dasar Al-Qur'an (SDQU), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Kelompok Belajar Paket C, Madrasah Aliyah (MA).

Strategi yang dibuat oleh yayasan mengambil minat orangtua dan anak-anak supaya mendaftarkan anaknya di pondok pesantren tersebut yaitu dengan pembinaan yang *full* kepada santri-santriwati. Pembinaan yang dimaksud adalah adanya anjuran, keteladanan dan pembiasaan karakter yang baik

dilingkungan pesantren. Sehingga ketika santri-santriwati pulang, hal yang sudah dianjurkan serta pembiasaan yang diterapkan tetap dilakukan walaupun tidak di lingkungan pesantren. Bahkan pembinaan kader dakwah yang menyebarkan serta mengajak orang lain ke jalan yang diridhoi oleh Allah SWT tidak hanya di Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan saja akan tetapi ke luar pesantren juga dilakukan.

Kader dakwah yang mendapatkan fasilitas ke luar pesantren hanya beberapa bidang saja, seperti Tahfidzul Qur'an, Kaligrafi, dan Mujawwad. Letak dakwah pada bidang tersebut yaitu banyak orang yang tersentuh hatinya dengan bacaan ayat Al-Qur'an, tulisan Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara, peneliti berasumsi bahwa salah satu alasan Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dinyatakan unggul karena banyak muridnya. Di samping itu pula ada alasan yang lain seperti banyak santri-santriwati yang menjuarai perlombaan di tingkat kabupaten bahkan provinsi serta di tingkat nasional. Sehingga orangtua melihat akan keberhasilan anak-anak dan menyekolahkan anak ke pesantren tersebut. Orangtua juga melihat bahwa hadiah yang diperoleh oleh anak-anak juara MTQ puluhan juta bahkan ada yang diumrohkan secara gratis. Biasanya yang mendapatkan itu adalah bidang Tahfidzul Qur'an dan Mujawwad.

Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan mempunyai program *takhossus* untuk menghafal Al-Qur'an sehingga mulai dari juz 30 sampai 30 juz ada yang mengisi posisi pada perlombaan MTQ. Itulah alasan kenapa Pesantren Al-

Mukhlisin Sibuhuan berkembang pesat dan bagaimana pembinaan kader yang dilakukan menurut analisis sewaktu meneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen strategi dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan dilakukan dengan pembinaan yang baik. Oleh karenanya dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Jenis kegiatan pembinaan kader dakwah yang dilakukan santri-santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yaitu : Tahfidzul Qur'an sistem takhossus di lingkungan pesantren dibina oleh Ustadz Sahud Rezeki Nasution dan ada sistem pengiriman santri-santriwati berprestasi ke luar pesantren seperti, Medan Helvetia (UICCI), Payakumbuh (Ashabul Qur'an) dan Sukabumi (Lembaga Kaligrafi) semuanya dibina oleh masing-masing lembaga. Menguasai fardhu kifayah dibina oleh Ustadz H. Achmad Fauzan Nasution, S.Q.M., S.H.I., M.Pd.I dengan metode praktikum dan dapat menuliskan dengan benar bacaan-bacaan yang dipraktikkan yaitu : memejamkan mata mayit serta doanya, memandikan, mengkafani, menyolatkan, menguburkan dan mentalqinkan mayit di dalam kubur. Praktek ibadah pada sholat fardhu, memimpin do'a, membawakan yasinan, belajar imam serta khutbah jum'at. Kaligrafi dibina oleh Ustadz Zul Fahmi sedangkan pelatihan da'i atau pidato dibina langsung oleh Ustadz Daulad M. Amin Pulungan, M.A dengan memberikan materi-materi dakwah dan 2 kali setiap minggu ditampilkan di Lapangan Al-Mukhlisin Sibuhuan dengan bentuk kultum.

2. Strategi yang dilakukan oleh Ketua Yayasan dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan yaitu : latihan kaligrafi, da'i, dan praktek fardhu kifayah yang terus-menerus selama 2 jam setiap pertemuan dan dilakukan 2 hari setiap minggu (selasa dan sabtu). Sementara tahfidzul qur'an setiap hari kecuali malam jum'at dan malam minggu. Keteladanan guru dengan cara mematuhi dan mengikuti arahan dari ustadz/ahnya. Anjuran dan pembiasaan yang diterapkan pada santri-santriwati dan keluarga besar pondok pesantren al-mukhlisin sibuhuan yaitu : sholat dhuha setiap hari, puasa Sunnah senin kamis, membaca Al-Qur'an setiap pagi satu halaman, membaca Asmaul Husna setiap hari senin, menghafal kosa kata bahasa arab 5 kata setiap selasa pagi, menghafal kosa kata bahasa inggris 5 kata setiap rabu pagi, belajar nahwu shorof dari ayat yang dibaca setiap sebelum masuk, latihan kultum setiap pagi hari jum'at dan sabtu. Dan ekstrakurikuler sesuai bakat santri-santriwati Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.

B. Saran

1. Kepada Ketua Yayasan
 - a. Menambah ekstrakurikuler yang berkaitan dengan umum bukan yang berkaitan dengan keagamaan saja seperti, menjahit, tata boga dan lain-lain
 - b. Membuat keputusan bahwa setiap santri-santriwati wajib mengikuti minimalnya satu bidang ekstrakurikuler.

- c. Melatih mental santri-santriwati supaya berguna dengan masyarakat seperti membuat peraturan mesti harus pernah khutbah dibuktikan dengan surat dari BKM masjid.
2. Kepada kepala MTS dan MA
 - a. Menambah peralatan praktikum di pesantren.
 - b. Lebih mengawasi santri-santriwati dalam keseriusan dalam mengikuti ekstrakurikuler.
 - c. Menindak lanjuti santri-santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler
3. Kepada Pembina pondok
 - a. Lebih mengawasi jadwal ekstrakurikuler.
 - b. Lebih mengawasi kedisiplinan di pondok.
 - c. Lebih mengawasi jadwal tidur santri-santriwati.
4. Kepada orangtua santri-santriwati
 - a. Mengawasi kegiatan anak di rumah.
 - b. Menyuruh kegiatan yang sudah dibiasakan di pesantren agar tetap dilaksanakan.
 - c. Memotivasi anak untuk rajin belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saepul Muhtadi, *Komunikasi Dakwah : Teori dan Pendekatan dan Aplikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Awaluddin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2013.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2018.
- Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah*, Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2005.
- Siregar, Hartati, "Peran Pembimbing dalam Meningkatkan Muroja'ah", *Skripsi*, Padang Sidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Ilyas Ismail, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub*, Jakarta : Paramadani, 2006.
- Irawan Prayitno, *Kepribadian Da'i Bahan Panduan Bagi Da'i dan Murobbi*, Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2005.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Halim, 2014.
- Mahesta Nancy Pratika, "Fungsi Manajemen dalam Membina Kualitas Da'i"
[http:// repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id), diakses 20 Oktober 2021.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Pernada Media, 2006.
- , *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009.
- Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, Jakarta : Robbani Pers, 2008.
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, *Skripsi*, Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2018.
- Robiansyah, Amin Kadafi, *Manajemen Organisasi*, Bogor : Halaman Moeka, 2021.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009.

Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Karanganyar : Literasi Media Publishing, 2015.

Sukirman Nurdjan, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, Makassar : Aksara Timur, 2018.

Syamsuddin, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Idaarah*, Volume 1, No. 1, Juni 2017.

Tubagus Najib, *Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani*, Serang : Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012.

Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Yohannes Dakhi, "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu", *Jurnal Warta Edisi : 50*, ISSN : 1829-7463, Oktober 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

1. Nama : Mhd Yakup
2. NIM : 19 304 00020
3. Tempat/Tanggal Lahir : Tangga Bosi, 23 Mei 2000
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Anak ke : 1 dari 7 bersaudara
6. Alamat : Desa Tangga Bosi Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas
7. Agama : Islam

II. DATA ORANGTUA/WALI

1. Nama Ayah : Mukobul Lubis
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Nurida Daulay
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Desa Tangga Bosi Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

III. PENDIDIKAN

1. Tahun 2007-2013 : SDN 0506 Tangga Bosi
2. Tahun 2013-2016 : Mts Al-Mukhlisin Sibuhuan
3. Tahun 2016-2019 : MA Al-Mukhlisin Sibuhuan
4. Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (Strata 1) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Daftar Wawancara Penelitian

1. Ketua Yayasan

- a. Apa saja kegiatan dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
- b. Apa peran bapak sebagai Ketua Yayasan dalam membina kader dakwah di Pondok Pesantren Al-mukhlisin Sibuhuan?
- c. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam pembinaan kader dakwah?

2. Kepala Sekolah

- a. Apa peran bapak sebagai kepala sekolah dalam membina kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
- b. Apa saja kegiatan dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
- c. Bagaimana strategi pondok pesantren dalam pembinaan kader dakwah?

3. Pembina Pondok

- a. Apa peran bapak sebagai Pembina pondok dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
- b. Apa saja keikutsertaan bapak dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
- c. Bagaimana cara bapak mengorganisir santri-santriwati dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?

4. Santri-Santriwati Al-Mukhlisin Sibuhuan

- a. Apa saja kegiatan dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
- b. Bagaimana menurut adek-adek terhadap pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?

5. Orang Tua Santri

- a. Apa alasan orang tua menyekolahkan anak ke Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
- b. Bagaimana tanggapan orang tua dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?
- c. Apa saja keikutsertaan orang tua dalam pembinaan kader dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pelepasan Santri-Santriwati Al-Mukhlisin Kafilah Sumatera Utara



Santri Al-Mukhlisin Sibuhuan Proses Belajar Kaligrafi



Santri Al-Mukhlisin Sibuhuan Belajar Teknik Ceramah



Wawancara dengan Orangtua Santri (Warjiman Lubis Dan Budiman Lubis)



Santri-Santriwati Al-Mukhlisin Sibuhuan Belajar Teknik Ceramah



Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah (H. Ramdan Syaleh Hsb, Lc., M.Pd.I) Al-Mukhlisin Sibuhuaan



Santriwati Al-Mukhlisin Sibuhuan Praktek Fardhu Kitayah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faxmile (0634) 24022

Nomor : 324/Un.28/F.8a/PP.00.9/06/2023

Juni 2023

Lamp. : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth.

1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Hasbi Anshori Hasibuan, M.M

Bidang

Pembimbing I

Pembimbing II

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : MHD Yakup
NIM : 1930400020
Judul Skripsi : **"Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas."**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Dekan



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Ka. Prodi MD

Rika Handayani, M.M
NIP. 1991031322019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing I

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 196606062002121003

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin K. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faxmille (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. Id

Nomor : 294/Un.28/F/PP.00.9/05/2023

Mei 2023

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. **Kepada Kepala Madrasah Al-Mukhlisin Sibuhuan**

Di

Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Mhd Yakup
NIM : 1930400020
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD
Alamat : Desa Tangga Bosi

adalah benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul "**Manajemen Strategi dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas**"

Sehubungan dengan itu, kami memohon kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Magdalena, M Ag
Magdalena, M Ag
NIP. 197403192000032001



YAYASAN AL-MUKHLISHIN PADANG LAWAS
MADRASAH TSANAWIYAH AL – MUKHLISHIN SIBUHUAN
JL. BHAKTI NO. 78 B LINGKUNGAN II PASAR SIBUHUAN
KEC. BARUMUN KAB. PADANG LAWAS SUMUT 22763
TELP./NO.HP: 082167728993

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 137/B/02 /YAMIN/XI/1444

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Ramdan Syaleh Hsb, Lc, M.Pd.i
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan
Alamat : Jl. Bhakti No. 78 Lingkungan II kelurahan Pasar
Sibuhuan Kec. Barumun Kab. Padang Lawas.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mhd Yakup
Tempat/Tgl Lahir : Tangga Bosi, 23 Mei 2000
NIM : 1930400020
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah/ Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Asal Perguruan Tinggi : UIN SYAHADA Padangsidempuan

Adalah benar telah melakukan Riset di MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan dengan judul skripsi
**Strategi Manajemen dalam Pembinaan Kader Dakwah di Pondok Pesantren Al-
Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.** dari tanggal 15 April-03 Juni 2023.

Demikianlah surat keterangan balasan riset diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibuhuan, 03 Juni 2023

Kepala Madrasah MTs.S Al-Mukhlisin



H. RAMDAN SYALEH HSB, Lc, M.Pd.I